

**ANALISIS PERBEDAAN DIALEK TANJUNGBALAI DENGAN BAHASA
INDONESIA DALAM KAJIAN SEMANTIK****Nella Putri¹, Rafika Muspita Sari²**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

Email: nellaputri0107@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini membahas tentang perbedaan dialek Tanjungbalai dengan bahasa Indonesia dalam kajian semantik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini dilakukan dengan langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data dengan tujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kata dialek Tanjungbalai dengan bahasa Indonesia dalam kajian semantik. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah makna kata dialek Tanjungbalai dalam kajian semantik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, simak, catat dan dokumentasi. Simpulan dari penelitian ini adalah (a) perbedaan dialek Tanjungbalai dengan bahasa Indonesia yang bentuk katanya sama tetapi memiliki makna/arti yang berbeda dalam kajian semantik sebanyak 25 kata, (b) perbedaan dialek Tanjungbalai dengan bahasa Indonesia yang bentuk katanya berbeda tetapi memiliki makna /arti yang sama dalam kajian semantik sebanyak 75 kata.

Kata kunci: Dialek, Bahasa Tanjungbalai, Kajian Semantik**ABSTRACT**

The purpose of this study discusses the differences between the Tanjungbalai dialect and Indonesian in semantic studies. The type of research used in qualitative research with descriptive methods. This descriptive research method is carried out by collecting, classifying and analyzing or processing data with the aim of describing the differences between Tanjungbalai dialect words and Indonesian in semantic studies. In this study, what is studied is the meaning of Tanjungbalai dialect words in semantic studies. The data collection techniques used in this study are observation, interview, listening, note-taking and documentation techniques. The conclusions of this study are (a) the differences between the Tanjungbalai dialect and Indonesian whose word forms are the same but have different meanings in semantic studies are 25 words, (b) the differences between the Tanjungbalai dialect and Indonesian whose word forms are different but have the same meaning in semantic studies are 75 words.

Keywords: *Dialect, Tanjungbalai Language, Semantic Study*

PENDAHULUAN

Bahasa dan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa merupakan salah satu kebudayaan yang diciptakan dan digunakan oleh manusia itu sendiri sebagai alat komunikasi. Di dalam suatu daerah tentu saja akan memiliki bahasa daerah mereka sendiri dan akan menjadi ciri budaya bagi daerah tersebut. Dalam suatu provinsi bisa saja memiliki beberapa bahasa daerah yang banyak ragam jenisnya. Misalnya dalam provinsi Sumatera Utara banyak dijumpai bahasa daerah seperti, bahasa Batak, bahasa Nias Mandailing dan bahasa Melayu yang memiliki dialek yang berbeda-beda. Contoh dialek yang banyak ditemukan seperti bahasa Melayu Langkat, bahasa Melayu Batu Bara, bahasa Melayu Deli Serdang, bahasa Melayu Bandar Kalifah, dan bahasa Melayu dialek Asahan yang populasinya terfokuskan di Tanjungbalai.

Bahasa Melayu dialek Tanjungbalai merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Tanjungbalai untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari – hari. Bahasa Melayu dialek Tanjungbalai memiliki ciri khas tersendiri di Sumatera Utara. Bahasa Melayu Tanjungbalai mempunyai ciri utama yang banyak menggunakan vokal “o” sedangkan di dalam kata baku setiap kata berakhiran “a”. Seorang pemangku bahasa Melayu dan juga mantan kepala Balai Bahasa Sumatera Utara, Shafwan Hadi Umry mengatakan” bahwa di Kota Tanjungbalai benar menggunakan vokal “o”, tetapi tidak semua kata berakhiran dengan vokal “o” contohnya seperti kata: meja, baju, lemari, dan sepeda. Ini diungkap jelas oleh dirinya pada, Rabu (18/April/2018) pada saat Seminar bahasa Melayu di kota Medan (Gultom Jonnes, 2018).

Penelitian tentang analisis perbedaan dialek Tanjungbalai dengan bahasa Indonesia dalam kajian semantik sangat penting untuk dilaksanakan demi perkembangan ilmu bahasa (semantik). Dalam ilmu semantik, semua gejala yang menyangkut makna bahasa merupakan sebuah gejala yang penting untuk dipelajari demi perkembangan ilmu pengetahuan disiplin ilmu semantik, istilah semantik berarti membahas lambang, arti dan makna sebuah kata (Andri, 2023). Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari suatu makna dan berkembang

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 44 – 55

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

melibatkan unsur makna dan pengalaman manusia (Aminuddin, 2021), dan semantik juga sebuah ilmu yang menandai dan menafsirkan sebuah makna kalimat (Chaer, 2019). Diantaranya adalah (1) perbedaan dialek Tanjungbalai dengan bahasa Indonesia yang bentuk kata nya sama atau mirip dan makna nya sama tetapi hurufnya berbeda seperti kata” yang lama” dalam bahasa Indonesia berubah menjadi “nang lamo” dalam dialek Tanjungbalai. (2) Perbedaan dialek Tanjungbalai dengan bahasa Indonesia yang bentuk katanya sama tetapi maknanya berbeda, contohnya kata (galon) dalam dialek Tanjungbalai memiliki makna ”Pom bensin/SPBU”, (Dendy, 2008). Kajian ini perlu dikaji lebih lanjut, kajian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui perbedaan makna antara kedua bahasa tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis perbedaan dialek Tanjungbalai dengan bahasa Indonesia dalam kajian semantik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif . Sugiyono (2013: 218), dimana data yang dikumpulkan berupa kata- kata bahasa dialek Tanjungabalai yang diteliti pada masyarakat yang tinggal dijalan Garuda Lk III Tanjungbalai. Data informan yang diteliti sebanyak 11 informan. Jenis sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang di dapat dari data-data yang tidak secara langsung diperoleh, seperti melalui dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, simak, catat, dan dokumentasi. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sumber yang lain. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Dialek**

Dialek berasal dari bahasa Yunani, “*dialektos*” adalah varian dari sebuah bahasa menurut pemakai bahasa itu sendiri. Dialek biasanya digolongkan berdasarkan geografi, tetapi bisa berdasarkan faktor lain, misalkan faktor sosial (Dewi, dkk., 2018).

2. Bahasa Dialek Tanjungbalai

Bahasa merupakan sebagai sarana komunikasi dengan orang lain, bahasa digunakan berdasarkan kesepakatan masyarakat dimana mereka tinggal dan bahasa yang dimiliki manusia menjadi pembeda dengan makhluk ciptaan tuhan yang lainnya (Noermanzah, 2019).

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Dari sudut pandang linguistik, bahasa Indonesia adalah sebuah variasi dari bahasa Melayu (Putrayasa, 2018).

1.1.1 Semantik

Kata semantik sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sema* (kata benda) yang bermakna menandai atau sebuah lambang, kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Kemudian semantik disepakati menjadi istilah yang digunakan dalam bidang ilmu linguistik untuk mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik (intralingual) dan sesuatu yang ditandainya (Ginting, 2019).

Adapun sasaran utaman penulis yaitu melakukan observasi dan wawancara pada masyarakat yang tinggal di jalan Garuda Lk III Tanjungbalai.

Tabel Daftar Nama Informan

No	Nama	Usia	Alamat
1	Asiah	40 Tahun	Jln.Garuda Lk III
2	Mariani	57 Tahun	Jln.Garuda Lk III
3	Abdul Hayyun	59 Tahun	Jln.Garuda Lk III
4	Indra Syahputra	27 Tahun	Jln.Garuda Lk III

5	Abdul Hakim	33 Tahun	Jln.Garuda Lk III
6	Mariam	39 Tahun	Jln.Garuda Lk III
7	Rizky Saktiawan	23 Tahun	Jln.Garuda Lk III
8	Nurainun	48 Tahun	Jln.Garuda Lk III
9	Nurbaiti	68 Tahun	Jln.Garuda Lk III
10	Normah	65 Tahun	Jln.Garuda Lk III
11	Bambang	45 Tahun	Jln.Garuda Lk III

1. Berdasarkan Perbedaan Kata Pada Dialek Tanjungbalai

- a. Perbedaan dialek Tanjungbalai dengan bahasa Indonesia yang bentuk kata sama tetapi memiliki makna/arti yang berbeda dalam kajian semantik.

Tabel Data perbedan kata pada dialek Tanjungbalai dan bahasa Indonesia (A)

Kode data	Bentuk kata	Bahasa dialek Tanjungbalai	Bahasa Indonesia
A.1	Topi	Pinggir (pinggikh).	Alat penutup kepala
A.2	Sikat	Sisir, makan sampai habis, bagian tandan pisang.	Sikat gigi
A.3	Kongsi	Berbagi (babagi)	Persekutuan dagang, perseroan, maskapai perkumpulan.
A.4	Jolak	Bosan atau muak	Berjolak, menyala atau berkobar.
A.5	Bros	Alat pembersih pakaian yang digunakan saat mencuci	Perhiasan yang terbuat dari emas, perak, dan sebagainya yang disematkan pada pakaian
A.6	Kereta	Sepeda motor (kakheto)	Alat transformasi/ kereta api
A.7	Galon	SPBU	Satuan takaran barang cair, botol besar yang biasa digunakan untuk menyimpan air mineral
A.8	Bual	Cakap bosar (kombukh)	Bersembang
A.9	Kacak	Lincak	Tampan atau menarik
A.10	Codak	Tertahan makanan dan minuman dileher	Mendongak
A.11	Jimat	Benda yang mengandung kesaktian	Tidak boros
A.12	Meliat	Menarik badan keatas (menakhek)	Liat atau mengeras
A.13	Bingal	Bangkang	Binal
A.14	Kaco	Mengaduk (Mengaduk)	Berkata tidak benar
A.15	Bacul	Penakut (panakut)	Kurang semangat
A.16	Until	Tekun	1. Butir kecil 2. Bergantung terayun-ayun
A.17	Pekan	Tempat berjualan (tompat bajualan)	Satu hari dalam seminggu
A.18	Ambal	Selalu atau terlalu sering	Benda tekstil penutup lantai

A.19	Napi	Tidak peduli	Nara pidana atau orang yang tersandung kasus
A.20	Lemak	Banyak cakap atau bicara	Nutrisi yang sangat penting bagi tubuh
A.21	Kontak	Kurang waras	Sambungan arus listrik
A.22	Cemek	Kurang menguntungkan	Benturan pada benda keras
A.23	Melunjak	Marah/tidak terima dalam suatu hal tertentu	Semakin naik keatas dalam usaha
A.24	Mencekik	Makan dengan lahap/rakus	Memegang atau mencekam leher
A.25	Terdampar	Tidak terurus/dibiarkan	Mendampar/hanyut terbawa arus pantai

Ket : Kode (A) = Bentuk kata yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda.

- b. Perbedaan dialek Tanjungbalai dengan bahasa Indonesia yang bentuk kata nya berbeda tetapi memiliki makna/arti yang sama dalam kajian semantik.

Tabel Data perbedan kata pada dialek Tanjungbalai dan bahasa Indonesia

Kode data	Bahasa dialek Tanjungbalai	Bahasa Indonesia
B.1	Anyer (anyEkh)	Amis
B.2	Tumbuk	Tinju
B.3	Kono sanjung	Dipuji
B.4	Lincir (lincikh)	Licin
B.5	Sojuk	Sejuk
B.6	Lagak	Cantik
B.7	Cawan	Gelas
B.8	Bunting	Hamil
B.9	Belacan (balacan)	Terasi
B.10	Bondar (bondakh)	Parit
B.11	Obo	Bodoh
B.12	Togap	Besar
B.13	Sekutil mukmin (sakutil muKmin)	Kecil
B.14	Ragat (khAgat)	Ramah
B.15	Lantam	Sombong
B.16	Begak (bEgak)	Pemberani
B.17	Maniknat	Mati
B.18	Muko	Wajah
B.19	Dengker (dengkekh)	Dangkal
B.20	Congok	Rakus
B.21	Tunjang	Tendang
B.22	Impit	Timpa
B.23	Cucuk	Tusuk
B.24	Sakojab	Sebentar

B.25	Lereng	Sepeda
B.26	Kareto	Sepeda motor
B.27	Tajunte	Terjuntai
B.28	Elok badan	Hamil
B.29	Lutar	Lempar
B.30	Tarelok	Terbaik
B.31	Pengkut/poluk	Peluk
B.32	Baserak	Berantakan
B.33	Parano	Anak laki – laki
B.34	Lombok	Lembut
B.35	Tingkap	Jendela
xB.36	Pinggan	Piring
B.37	Batarombo	Diskusi
B.38	Togang isang	Emosi
B.39	Anak daro	Anak perempuan
B.40	Ijo	Masih baru
B.41	Hampuras	Tidak berguna
B.42	Mangirtop	Pecicilan
B.43	Manggaronyam	Tidak mau diam
B.45	Cordik	Pintar
B.46	Kono sanjung	Dipuji
B.47	Dijeki/dihina	Diporut – poruti
B.48	Genggam tak tiris	Pelit
B.49	Londar (londakh)	Mata
B.50	Tabalongsor	Jatuh
B.51	Tasungkur	Terpeleset
B.52	Tadursut	Tertumpuk tidak rapi
B.53	Piuh	Cubit
B.54	Manggalatuk	Menggigil
B.55	Manderse	Pemalas
B.56	Pinggan	Piring
B.57	Dogil	Pelit
B.58	Dipulan	Ditipu
B.59	Dibawah bandera	Dibawah kendali istri
B.60	Rol	Penggaris
B.61	Mengendeng	Menyusahakan
B.62	Borus	Sikat gigi
B.63	Bulando minta tanah	Tidak berkehabisaan
B.64	Pinomat	Setidak – tidaknya atau minimal
B.65	Tacongang	Kagum
B.66	Maleseh	Bersandar dibahu seseorang
B.67	Mangayap	Menantang
B.68	Caodoh	Bodoh/lugu
B.69	Sampughutan	Sakit perut
B.70	Kabolean	Kelaparan
B.71	Londar	Mata
B.72	Manyontung	Menyindir dengan perkataan
B.73	Manyingkot	Bunuh diri
B.74	Talangkup	Tengkurap
B.75	Bughuk sungkah	Rakus/ segalanya dimakan tanpa pantangan

Ket : Kode (B) = Bentuk kata yang berbeda tetapi memiliki makna/arti yang sama

A. Jenis Makna**1. Makna leksikal dan makna gramatikal**

Anak laki laki (*parano*) Data **B.33**

Anak **Paranoku** sudah meranto sojak lamo (BDT)

Anak laki – laki saya sudah merantau sejak lama (BI)

Kata *parano* pada kalimat diatas bermakna anak remaja laki – laki, merujuk kepada manusia bukan yang lain.

2. Makna Referensial dan Makna Nonreferensial

Dipuji (disanjung) Data **B.3**

Pantang disanjung langsung sok mantap (BDT)

Setelah dipuji langsung merasa hebat (BI)

Kata disanjung pada kalimat ini artinya sebuah hal “pujian” yang memiliki referen atau asal. Kata dipuji pada contoh 1 merupakan makna referensial.

3. Makna denotatif dan makna konotatif

Bujang (**Anak laki – laki**) Data **B.33**

Bah nang bujang lapuknyo ternyata dio (BDT)

Ternyata dia seorang perjaka tua (BI)

Pada contoh 1 kata bujang adalah seorang laki – laki dewasa yang belum berumah tangga, kata bujang menunjukkan makna denotasi atau makna yng sebenarnya.

4. Makna kata dan istilah

Udah layu botul ku tengok pucuk oru itu (BDT)

Sudah sangat layu pucuk pohon oru itu (BI)

Kata pucuk oru pada contoh 1 adalah sejenis tanaman yang digunakan masyarakat Tanjungbalai untuk acara pernikahan. Kata pucuk oru bermakna sebagai makna kata.

5. Makna konseptual dan makna asosiatif

Anak perempuan (**anak daro**) Data **B.39**

Samo siapa anak daro kau kawin (BDT)

Dengan siapakah anak perempuan mu menikah? (BI)

Kata anak daro pada contoh 1 bermakna sebagai anak perempuan yang belum menikah. Kata anak daro termasuk kepada makna konseptual.

B. Relasi Makna**1. Sinonimi**

Tidak berguna (**tidak paguno**)=hampuras Data **B.41**

Tak baguno botul anak orang ni (BDT)

Anak ini memang tidak berguna (BI)

Memang anak hamourasnyo anak kau ni (BDT)

Kau memang anak yang tidak berguna (BI)

2. Antonimi

Penakut (**bacul**) – pemberani (begak) Data **A.15**

Bacul nyo kau (BDT)

Penakut kau (BI)

Nang begak lah anak si Udin nih (BDT)

Pemberani sekali anak si Udin ini (BI)

3. Homonimi, homofoni, homografi

Manggalatuk (**menggigil**) Data **B.54**

Sampe manggalatuk dio baya (BDT)

Sampai menggigil sekali dia (BI)

Bibir nyo sampe manggalatuk karonu katakutan (BDT)

Bibirnya sampai menggigil karena ketakutan (BI)

4. Hiponimi dan Hipernimi

Buta (**buto**)

Buto hornof (Buta=kurang nya pengetahuan informasi)

Buto warna (Buta= tidak mengenali warna)

Buto londar (Buta=tidak dapat melihat dengan menggunakan alat indera)

5. Polisemi

Mata (**londar**) Data **B.71**

Sakit londar ku menengok kau (BDT)

Sakit mata ku melihat kamu (BI)

Penjelasan diatas adalah dimana kalimat tersebut bermakna sebagai kata perumpamaan yang mengarah kepada perasaan seseorang

6. Ambiguitas

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 44 – 55

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Anak nelayan tenggelam di sungai.

Ada dua presepsi yang muncul dari kalimat tersebut, diantaranya:

Anak seorang nelayan telah tenggelam disebuah sungai, atau Seorang yang bermukim di jalan nelayan telah tenggelam disebuah sungai.

7. Redundansi

Ini sajolah yang ado omas ku (BDT)

Hanya ini emas yang saya punya (BI)

C. Jenis perubahan makna

1. Meluas

Piuh (**cubit**) Data **B.53**

Kok bisa dipiuh, dipiuhnyo torus (BDT)

kalau bisa dibodohi, akan dibodohinya terus (BI)

2. Menyempit

Beserak/pemalas (**Tadursut**) Data **B.55**

Tadursut dalam kamar nyo tu (BDT)

Beserakan di dalam kamarnya (BI)

3. Perubahan total

Meninggal (**maniknat**) meninggal Data **B.17**

Maniknat dio (BDT)

Matilah dia (BI)

4. Penghalusan

Pelit(**Gonggam tak tiris**) Data **B.57**

Oidah, kalo dio tu gonggam tak tiris (BDT)

Aduh, kalau dia itu memang sangat pelit (BI)

5. Pengasaran

Mata (**londar**) Data **B.71**

Makonyo jangan asik merepet sajo muncung kau tu gunakan londar kau (BDT)

Maka dari itu kau jangan hanya mengomel, gunakan matamu (BI)

NB : Keterangan

BDT : Bahasa Dialek Tanjungbalai

BI : Bahasa Indonesia

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki perbedaan dengan bahasa dialek Tanjungbalai. Pertama, bahasa Indonesia memiliki perbedaan dalam pelafalan dengan bahasa dialek Tanjungbalai. Kedua, bahasa Indonesia memiliki perbedaan kosakata dengan bahasa dialek Tanjungbalai. Selain itu banyak dijumpai kata yang memiliki perbedaan makna antara bahasa Indonesia dengan bahasa dialek Tanjungbalai. Perbedaan yang terdapat dalam bahasa Indonesia dan bahasa dialek Tanjungbalai tersebut sangat variatif, mencakup perbedaan kecil aspek penggunaan fonem yang berbeda dan juga kata untuk semantik yang sama.

Adapun data yang dihasilkan dalam penelitian sebagai berikut: (a) Perbedaan dialek Tanjungbalai dengan bahasa Indonesia yang bentuk kata nya sama tetapi memiliki makna/arti yang berbeda dalam kajian semantik sebanyak 25 kata dan perbedaan dialek Tanjungbalai dengan bahasa Indonesia yang bentuk kata nya berbeda tetapi memiliki makna /arti yang sama dalam kajian semantik sebanyak 75 kata, maka jumlah kata yang dihasilkan adalah sebanyak 100 kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2021). *Pengantar Studi Tentang Makna* (Aminuddin (ed.)). Bandung: Sinar Baru (2021).
- Andri, K. (2023). *Semantik* (Yanto Ari (ed.); Maret, 202). PT Global Eksekutif Teknologi. *semantik*, 7(2)<https://doi.org/11.11.6543.v6i1.657>.
- Chaer, A. (2019). *Tataran Analisis Bahasa (fonologi, gramatikal dan semantik)*.
- Dendy, S. (2008). *KAMUS BAHASA INDONESIA* (Q. M. Taqdir (ed.)). Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dewi, F., Widayati, W., & Sucipto, S. (2018). Kajian Dialektologi Bahasa Madura Dialek Bangkalan. *Fonema*, 4(2), 60–77. <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.759>

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 44 – 55

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Ginting, H., & Ginting, A. (n.d.). *BEBERAPA TEORI DAN PENDEKATAN SEMANTIK*. 71–78.

Gultom Jonnes. (2018). *Bahasa Melayu dengan Dialek Tanjungbalai Perkaya Kamus Bahasa Melayu*

Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>

Putrayasa, I. G. N. K. (2018). sejarah bahasa indonesia - Universitas Udayana. *Sejarah Bahasa Indonesia*, 7–8. <https://simdos.unud.ac.id>

Sugiyono. (2022). *Prosedur Penelitian* (Sugiyono (ed.); 13th ed.). ALFABETA